

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejang demam adalah kelainan neurologis yang paling umum dan banyak ditemukan pada anak-anak. Kejang demam diartikan sebagai serangan kejang yang disebabkan oleh kenaikan suhu tubuh atau demam yang melebihi $38,4^{\circ}\text{C}$ tanpa adanya infeksi pada susunan saraf pusat atau gangguan elektrolit akut pada anak usia diatas satu bulan tanpa riwayat kejang dan demam sebelumnya.¹

Kejang demam didefinisikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sebagai Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada anak berumur 6 bulan sampai 5 tahun yang mengalami kenaikan suhu tubuh (suhu di atas 38°C , dengan metode pengukuran suhu apa pun) yang tidak disebabkan oleh proses intrakranial.²

Fase balita adalah masa yang rentan bagi manusia untuk terkena berbagai penyakit karena sistem imun tubuh yang belum maksimal seperti pada orang dewasa. Data menunjukkan bahwa lebih dari 90% kasus kejang demam terjadi pada anak berusia di bawah 5 tahun. Kasus kejang demam paling banyak terjadi pada anak usia 6 bulan sampai dengan 22 bulan dengan insiden kejang demam memuncak pada usia 18 bulan.³

Demam adalah fenomena yang sering terjadi pada anak. Demam sendiri bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu gejala yang ditimbulkan oleh mekanisme fisiologis tubuh yang sedang melawan suatu penyakit. Demi mengeliminasi patogen pada tubuh maka terjadi peningkatan suhu yang diregulasi oleh bagian hipotalamus pada otak. Faktor resiko terjadinya kejang demam adalah oleh karena demam itu sendiri, dimana demam bisa dipicu oleh infeksi apapun yang dialami oleh anak.

Menurut penelitian yang dilakukan untuk melihat derajat ketakutan

terhadap kejang demam, sebagian besar dari orangtua berpandangan bahwa demam merupakan ancaman yang serius bagi anak mereka. Ketakutan berlebihan pada orangtua yang anaknya mengalami demam disebut dengan *fever phobia*. Persepsi orangtua yang mengalami kecemasan berlebihan terhadap demam bahwa hal tersebut merupakan suatu penyakit yang harus diobati dan bukan sebuah gejala. Kesalahan ini dapat membuat penanganan yang tidak sesuai.⁴

Pemahaman yang adekuat dan tepat tentang hubungan antara demam, kejang demam dan prognosis baik sangat diperlukan untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan orangtua terhadap kejang demam.⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halon dan Wassmer menunjukkan bahwa masyarakat khususnya orangtua memiliki pengetahuan tentang kejang demam dan penanganannya yang masih rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan dimana orang itu berada. Orangtua dengan anak kejang demam berpikir penjelasan tentang apa itu kejang demam adalah yang paling bermanfaat. Orangtua dengan anak yang tidak pernah mengalami kejang demam paling tertarik dalam pengelolaan kejang demam. Umumnya, orangtua ingin tahu lebih banyak pertolongan pertama dan mendapat informasi yang lebih baik tentang kejang demam sebelum terjadi. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa pengetahuan dapat mengurangi kecemasan.⁶

Melihat banyaknya kejang demam pada anak dan respon masyarakat khususnya orangtua terhadap kejadian tersebut. Peneliti tertarik untuk memeriksa pengetahuan orangtua tentang kejang demam pada anak.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku yang dilakukan oleh orangtua mengenai kejang demam pada anak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan orangtua mengenai kejang demam pada anak dan hubungan pengetahuan tersebut dengan perilaku yang dilakukan orangtua ketika terjadi kejang demam pada anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan orangtua tentang kejang demam.
2. Mengetahui perilaku orangtua terhadap kejang demam.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku orangtua saat anak usia 6 bulan-5 tahun mengalami kejang demam

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku orangtua tentang kejang demam pada anak dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan tentang kejang demam pada anak, serta mengetahui edukasi yang perlu diberikan bagi orangtua mengenai topik tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku orangtua ketika anak mengalami kejang demam, dapat dijadikan panduan dan sumber informasi cara meningkatkan pengetahuan kepada orangtua mengenai kejang demam pada anak serta mengetahui edukasi yang perlu diberikan bagi orangtua mengenai topik tersebut. Terlebih, orangtua juga dapat mengetahui gejala dan tindakan yang tepat apabila anak mengalami kejang demam.